

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ALAT DAN MESIN  
PERTANIAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE CONNECTED PADA  
SISWA KELAS XII ATPH SMK NEGERI 2 BULUKUMBA

INCREASING LEARNING ACHIEVEMENT IN EYES LESSONS OF MACHINE AND  
AGRICULTURAL TOOL THROUGH INTEGRATED LEARNING MODEL OF TYPE  
CONNECTED IN STUDENT CLASS XII ATPH SMK NEGERI 2 BULUKUMBA

Isma Ariana<sup>1)</sup>, Muhammad Wiharto Caronge<sup>2)</sup>, Lahming<sup>3)</sup>  
Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian  
Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Makassar  
[Ismaariana4496@gmail.com](mailto:Ismaariana4496@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian melalui model pembelajaran terpadu tipe terhubung (connected) dengan siswa kelas XII ATPH SMK Negeri 2 Bulukumba tahun ajaran akademik 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII ATPH SMK Negeri 2 Bulukumba dengan jumlah 25 peserta didik yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus diadakan empat kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes awal dan tes pada akhir siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran terpadu tipe terhubung (connected) pada siswa kelas XII ATPH SMK Negeri 2 Bulukumba dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil siklus I dengan nilai rata-rata 52,00%, dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 81,90%, sedangkan untuk ketuntasan klasik mencapai 93,23%

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Metode Connected, Tingkat Efektifitas.

ABSTRACT

This research is a classroom action research that aims to know learning achievement on the subjects of agricultural tools and machinery through integrated learning model connected type to the students of class XII ATPH SMK Negeri 2 Bulukumba school year academic year 2017/2018. The subjects of this study were the learners of class XII ATPH state vocational school 2 Bulukumba with amount of 25 learners undertaken in two cycles and each cycle is held four times meetings. Data collection techniques used are through the initial tests and tests at the end of the cycle. The results of this study indicate that the implementation of integrated learning model connected type at the students of class XII ATPH state vocational school 2 Bulukumba can improve learning achievement. This is shown from the results of cycle I with an average value of 52,00%,

and on the of cycle II increased with an average value of 81.90%, while for classical exhaustiveness reached 93,23%.

Keywords: Learning Achievement, Connected Method, Level of Effectiveness

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi demi pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Setiap anak yang lahir didunia membawa berbagai potensi yang harus dikembangkan melalui suatu cara atau jalan yang dinamakan pendidikan. Pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang bermutu dan dapat diterima di dunia kerja secara luas. Pendidikan dikatakan bermutu jika dapat mengembangkan kemampuan anak secara menyeluruh, baik penguasaan ilmu pengetahuan (kognitif), kepribadiannya (afeksi) maupun keterampilannya (psikomotorik) secara optimal (Lufri, dkk. 2007).

Guru sebagai tenaga pendidik dan sebagai salah satu unsur penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran harus memiliki berbagai pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan konsep diri peserta didik, guru harus dapat memilih dan menyajikan strategi dan pendekatan belajar yang lebih efektif. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran terpadu tipe connected. Pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran

yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses pembentuk kegiatan yang dilaksanakan secara terencana untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar yaitu guru, peserta didik, materi, dan fasilitas pendukung lainnya.

Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang berkaitan dengan tugasnya sebagai pendidik dan tugas mengajar peserta didik. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Uno (2008) bahwa

"Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya". Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan. Termasuk sistem pembelajaran pada SMK.

SMK Negeri 2 Bulukumba adalah salah satu sekolah menengah yang membina bidang pertanian. Berdasarkan data awal observasi yang dilakukan dan wawancara dengan pihak sekolah mengatakan bahwa masih belum optimalnya peserta didik mendapatkan pengetahuan baru di mana guru masih kurang kreatif dalam menciptakan suasana belajar guna mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Hal ini berdampak pada pemahaman dan penguasaan mata pelajaran pada peserta didik yang tidak maksimal. Tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu suatu pendidikan disekolah ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Model pembelajaran yang efektif dapat digunakan guru untuk mentransfer ilmu dengan baik dan benar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemilihan model pembelajaran haruslah sesuai dengan metode pembelajaran yang dirumuskan (Musakkir, 2014). Salah satu model pembelajaran yang didalamnya terdapat kompetisi adalah

Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Trianto,2007).

Model pembelajaran terpadu tipe connected menyajikan hubungan yang eksplisit di dalam suatu mata pelajaran yang menghubungkan satu topik dengan topik yang lain, satu konsep ke konsep yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, dan satu tugas ke tugas berikutnya. Dengan menerapkan pembelajaran tipe terpadu model connected akan dapat meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran, selain itu proses pembelajaran terpadu model connected akan memotivasi guru untuk lebih kreatif, dan guru akan melakukan inovasi dalam pengembangan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dengan segala permasalahannya maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui "peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian melalui model pembelajaran terpadu tipe connected pada siswa kelas XII agribisnis tanaman perkebunan dan hortikultura (ATPH) SMK Negeri 2 Bulukumba".

## TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dan mengacu pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan model pembelajaran terpadu tipe Connected dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian kelas XII ATPH SMK Negeri 2 Bulukumba?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, evaluasi, dan refleksi secara berulang sesuai dengan siklus pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bulukumba bertempat di Jalan Pendidikan No 9 Borong Rappoa, Kec. Kindang, Kab. Bulukumba semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII ATPH SMK Negeri 2 Bulukumba dengan jumlah peserta didik 25 orang.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus yaitu siklus I (pertama) dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, begitupun dengan siklus II (kedua) yang akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan.

Prosedur kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan

Taggart dalam Taniredja (2013) berupa model spiral, meliputi rencana tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan suatu dasar pemecahan permasalahan. Langkah-langkah operasional penelitian meliputi tahap persiapan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan (action), tahap analisis, dan refleksi (reflecting).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah: Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut. Pretest dilakukan pada awal penelitian untuk mengetahui data awal sejauh mana pemahaman peserta didik tentang mata pelajaran alat dan mesin pertanian, sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran terpadu tipe connected. Sedangkan, posttest dilakukan untuk memperoleh data akhir setelah penelitian untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penelitian sebelum menarik kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan atau tes kedua yang dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dari

hasil observasi, dan tes. Dokumentasi dilakukan untuk membuktikan apakah peneliti benar-benar menjalankan tugasnya. Serta dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan yang dilakukan dalam penelitian yang berupa; RPP, hasil observasi, tugas peserta didik dan hasil tes. Dokumentasi juga berfungsi dalam memberikan gambaran secara visual mengenai kegiatan peserta didik dan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung.

Ukuran dari indikator keberhasilan hasil belajar alat dan mesin pertanian peserta didik adalah tes hasil belajar peserta didik yang sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar. Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dipenuhi oleh seorang peserta didik adalah nilai 75 maka peserta didik yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu, dan tuntas secara klasikal 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisis data penelitian ini akan dibahas data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian melalui model pembelajaran terpadu tipe connected yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bulukumba. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, dari Siklus I ke Siklus II dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu hasil observasi yang diambil dari pengamatan, sedangkan data tentang hasil belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif

dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase skor terendah dan skor tertinggi yang dicapai peserta didik pada setiap siklusnya.

### Tes Awal (Pre Test)

Sebelum melakukan tindakan penerapan metode terpadu tipe connected. Terlebih dahulu peneliti mengadakan tes awal (pre test). Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan serta penguasaan peserta didik terhadap materi alat dan mesin pertanian yang telah diberikan sebelumnya oleh guru mata pelajaran. Dari hasil tes awal (pre test) tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil tes pada setiap siklus dengan penerapan model pembelajaran terpadu tipe connected.

Selanjutnya hasil tes awal (pre test) kelas XII ATPH SMK Negeri 2 Bulukumba yang dilaksanakan sebelum tindakan pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian dalam bentuk tes tertulis diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1  
Statistik Skor Penguasaan Peserata Didik pada Tes Awal

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Peserta Didik	25
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	40
Rentang Skor	40
Skor rata-rata	62,04

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2017

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian setelah tes awal adalah 62.04 dari skor ideal yaitu 100. Skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 80, skor minimum 40, dan rentang skor yaitu 40. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 75, tingkat penguasaan peserta didik masih dibawah standar yang telah ditentukan. Pada tabel 2 menunjukkan presentase penguasaan peserta didik pada tes awal (pre test) berikut ini:

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi dan  
Persentase Penguasaan Peserta Didik  
pada Tes Awal

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-34	Sangat Rendah	0	0
2	35-54	Rendah	5	20,00
3	55-69	Sedang	11	44,00
4	70-84	Tinggi	9	36,00
5	85-100	Sangat Tinggi	0	0

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2017

Setelah digunakan kategorisasi dari tabel 2 terlihat bahwa dari 25 orang peserta didik sebagai sampel dalam penelitian, ternyata 4 orang dengan

presentase 20,00% dikategorikan dalam tingkat penguasaan rendah, 11 orang dengan presentase 44,00% dikategorikan dalam tingkat penguasaan sedang, dan 9 orang dengan presentase 36,00% dalam tingkat penguasaan tinggi. Apabila kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal pada tes awal dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Ketuntasan  
Belajar Peserta Didik pada Tes Awal

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-74	23	92,00	Tidak tuntas
75-100	2	8,00	Tuntas
Jumlah	25	100	

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2017

Tabel 3 menunjukan bahwa pada tes awal (pre test) presentase ketuntasan belajar peserta didik 92,00% atau 23 dari 25 peserta didik yang tidak tuntas, sedangkan 8,00% yaitu 2 dari 25 orang peserta didik termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukan bahwa dari 25 peserta didik sebagian besar tidak tuntas dalam proses tes awal (pre test). Dan memerlukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus I.

Siklus I

Prestasi Belajar

Dari hasil belajar mata pelajaran alat dan mesin pertanian pada siklus I diperoleh melalui pemberian tes hasil pembelajaran. Analisis deskriptif skor

hasil belajar mata pelajaran alat dan mesin pertanian kelas XII Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura SMK Negeri 2 Bulukumba setelah diterapkan model pembelajaran terpadu tipe connected dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4  
Statistik Skor Hasil Belajar Peserta Didik pada Tes Siklus I

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Peserta Didik	25
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	60
Rentang Skor	25
Skor rata-rata	72,12

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2017

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh informasi bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik Kelas XII ATPH SMK Negeri 2 Bulukumba setelah proses belajar mengajar melalui pembelajaran terpadu tipe Connected adalah 72,12 dari skor ideal, yaitu 100. Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 85, skor terendah 60 dan rentang skor adalah 25. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I.

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi dan Persentase Penguasaan Peserta Didik pada Tes Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0–34	Sangat Rendah	0	0
2	35–54	Rendah	0	0
3	55–69	Sedang	6	24,00
4	70–84	Tinggi	18	72,00
5	85–100	Sangat Tinggi	1	4,00

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2017

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 25 orang peserta didik kelas XII ATPH SMK Negeri 2 Bulukumba yang menjadi subjek penelitian, terdapat 6 peserta didik dengan persentase 24,00% dikategorikan dengan tingkat penguasaan yang rendah, 18 peserta didik dengan persentase 72,00% dikategorikan dengan tingkat penguasaan tinggi, 1 peserta didik dengan persentase 4,00% dikategorikan dengan tingkat penguasaan sangat tinggi. Apabila kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal pada tes awal dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar  
Peserta Didik pada Tes Siklus 1

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-74	12	48,00	Tidak tuntas
75-100	13	52,00	Tuntas
Jumlah	25	100	

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diajar melalui model pembelajaran terpadu tipe Connected pada Siklus I sebesar 48,00% atau 12 peserta didik dari 25 peserta didik berada dalam kategori tidak tuntas dan 52,00% atau 13 dari 25 peserta didik berada dalam kategori tuntas. Hal ini berarti bahwa terdapat 12 peserta didik yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85% dari jumlah peserta didik yang tuntas. Data hasil penelitian dari siklus I dianggap belum tuntas karena yang tuntas hanya 52,00%. Penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, peningkatan hasil belajar belum tercapai.

#### Analisis Refleksi Siklus I

Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 48,00% atau 12 peserta didik dari 25 peserta didik berada dalam kategori tidak

tuntas dan 52,00% atau 13 dari 25 peserta didik berada dalam kategori tuntas. Karena berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas secara klasikal yaitu 85% dari jumlah peserta didik yang tuntas, data hasil penelitian siklus I dianggap belum tuntas, karena ketuntasan hanya 52,00% atau 13 peserta didik dari 25 peserta didik, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya dengan cara mengevaluasi kembali kekurangan yang terdapat pada siklus I. Dengan cara menyusun dan melakukan evaluasi kembali terhadap apa-apa yang menjadi kendala pada siklus I. Hal-hal yang perlu dilakukan pada siklus II adalah ialah bagaimana membuat peserta didik nyaman mungkin dalam proses pembelajaran didalam kelas sehingga tidak ada lagi peserta didik yang banyak melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, perlunya dilakukan pendekatan kepada seluruh peserta didik dan mendengarkan keluhan dari peserta didik apa-apa saja kendala yang dihadapi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, serta memberikan motivasi disela-sela pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik tidak terlalu tegang.

Berdasarkan analisis kualitatif yang diperoleh dari hasil lembar observasi menunjukkan tingkat kehadiran peserta didik pada siklus I 97,33%, selanjutnya peserta didik yang memberikan jawaban ketika diberikan pertanyaan diawal pembelajaran dengan persentase sebesar 20,00%, peserta



didik yang mampu menjelaskan materi sebelumnya dengan persentase 16,00%, peserta didik yang aktif dalam kerja kelompok dengan persentase 24,00%, peserta didik yang bertanya kepada kelompoklain dengan persentase 16,00%, peserta didik yang menanggapi jawaban dari peserta didik lain dengan persentase 20,00%, dan peserta didik yang melakukan aktifitas lain dengan persentase 37,33%.

## Siklus II

### Prestasi Belajar

Prestasi belajar mata pelajaran alat dan mesin pertanian pada siklus II diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar alat dan mesin pertanian. Analisis deskriptif skor prestasi belajar peserta didik kelas XII ATPH SMK Negeri 2 Bulukumba setelah diterapkan model pembelajaran terpadu tipe connected dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8

#### Statistik Skor Penguasaan Peserta Didik pada Tes Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Peserta Didik	25
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	75
Rentang Skor	20
Skor rata-rata	81,52

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2017

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian setelah tes siklus II adalah

81,52 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 95, skor terendah 75 dan rentang skor adalah 20. Jika skor penguasaan peserta didik di atas dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh persentase skor hasil belajar peserta didik seperti ditunjukkan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9

#### Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar peserta didik kelas XII ATPH SMK Negeri 2 Bulukumba pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-34	Sangat Rendah	0	0
2	35-54	Rendah	0	0
3	55-69	Sedang	0	0
4	70-84	Tinggi	17	68,00
5	85-100	Sangat Tinggi	8	32,00
Jumlah			25	100

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2017

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik kelas XII ATPH SMK Negeri 2 Bulukumba, setelah diberikan tindakan siklus II, 17 peserta didik dengan persentase 68,00% masuk dalam kategori tinggi dan 8 peserta didik dengan persentase 32,00% masuk kategori sangat tinggi. Maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar mata pelajaran alat dan mesin pertanian pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10  
Distribusi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas XII ATPH SMK Negeri 2 Bulukumba pada Siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	-	-	Tidak Tuntas
75-100	25	100	Tuntas
Jumlah	25	100	

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2017

Berdasarkan Tabel 10 di atas, terlihat bahwa hasil ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 100% yaitu 25 peserta didik berada dalam kategori tuntas. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar yang dinyatakan berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas secara klasikal, yaitu 85% dari jumlah peserta didik yang tuntas, data dari hasil penelitian pada siklus II di atas dianggap tuntas karena peserta didik yang tuntas telah mencapai 100% sehingga penelitian ini dianggap berhasil.

#### Analisis Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi pelaksanaan tindakan pada Siklus II dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik, realisasi tindakan terhadap aktivitas belajar di kelas selama kegiatan berlangsung. Sikap peserta didik sudah menunjukkan antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan peserta didik senang

dengan model pembelajaran terpadu tipe Connected. Hasil belajar peserta didik pada siklus II setelah mengalami perbaikan tindakan, peserta didik yang berada pada kategori tuntas mengalami peningkatan persentase 100%. Berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal 85% dari jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus II telah mencapai target (peningkatan prestasi belajar), sehingga dianggap tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

#### Pembahasan

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran terpadu tipe Connected mengikuti tahap-tahap pembelajaran yang sudah biasa, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Oleh karena itu, sintaks model pembelajaran ini bisa direduksi dari berbagai model pembelajaran. Dengan demikian, sintaks pembelajaran terpadu bersifat fleksibel dan luwes. Karena dalam pembelajaran terpadu, sintaksnya dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran. Pada pembelajaran model ini kunci utamanya adalah adanya satu usaha sadar untuk menghubungkan bidang kajian dalam satu disiplin ilmu. Bila memandang konsep koneksi ini, rincian dari satu disiplin ilmu terfokus kepada bagian-bagian yang sebenarnya saling berhubungan. Sehingga akan terjadi serangkaian materi satu menjadi prasarat materi berikutnya atau satu materi mendukung materi berikutnya, atau materi satu menjadi prasarat atau berhubungan sehingga apa yang

dipelajari menjadikan belajar yang bermakna.

Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat pada perubahan hasil belajar yaitu terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi yang dilaksanakan selama dua siklus dengan menerapkan model terpadu tipe connected pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XII ATPH SMK Negeri 2 Bulukumba.

Mengenai indikator keberhasilan pembelajaran tipe connected dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik telah ditetapkan standar sebagai acuan, dimana ukuran dari indikator keberhasilan hasil belajar alat dan mesin pertanian peserta didik adalah tes hasil belajar peserta didik yang sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar. Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dipenuhi oleh seorang peserta didik adalah nilai 75 maka peserta didik yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu, dan tuntas secara klasikal 85%.

Peningkatan hasil belajar peserta didik didukung pula dengan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti Penerapan model pembelajaran terpadu tipe connected pada siklus I memberi dampak positif dan mengalami peningkatan pada siklus II. Model pembelajaran connected membantu peserta didik untuk lebih aktif dan mengingat kembali materi sebelumnya, fokus dalam menemukan materi pelajaran yang dikemukakan oleh

guru. Peserta didik juga bersemangat dalam menyampaikan apa yang mereka ketahui sebelum pembelajaran berlanjut.

Setelah melalui pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang diukur menggunakan tes yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus I ke siklus II, model pembelajaran terpadu tipe connected. Memberikan pengaruh nyata dalam peningkatan prestasi serta aktivitas belajar peserta didik dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode terpadu tipe connected memberikan peningkatan prestasi belajar kepada peserta didik. Peserta didik memberikan sumbangsi yang cukup baik selama proses pembelajaran, mereka lebih aktif mengeluarkan pendapat serta lebih memahami materi pembelajaran. Peserta didik juga memperlihatkan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru serta hasil tes belajar yang sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Peserta didik semakin mengerti alur dari model pembelajaran tipe connected. Sehingga penyampaian materi lebih mudah diserap dan dipahami.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran terpadu tipe Connected dapat meningkatkan prestasibelajar peserta didik pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian di kelas XII Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) di SMK Negeri 2 Bulukumba, hal ini dapat terlihat nyata pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar dimana kriteria ketuntasan minimal 75maka peserta didik yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu, dan tuntas secara klasikal 100%.

#### Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis kemukakan berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian dan untuk mencapai hasil yang optimal, antara lain:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SMK Negeri 2 Bulukumba agar menganjurkan kepada guru mata pelajaran untuk menerapkan model pembelajaran terpadu tipe connected sebagai salah satu metode dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan kepada guru dapat menjadikan model pembelajaran terpadu tipe Connected sebagai suatu alternatif pada mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan kepada peserta didik agar lebih serius dalam mengikuti mata pelajaran alat dan mesin pertanian serta fokus dalam proses pembelajaran untuk metode terpadu

tipe connected yang diterapkan oleh guru.

4. Kepada peneliti lain yang berniat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran terpadu tipe Connected dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Lufri, R. J, Kardiman, dan Triatna, C. 2007. Strategi Pembelajaran. Padang: UNP.
- Musakkir. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Hasil Belajar Teknik Komputer dan Jaringan pada Siswa Kelas XI Multimedia SMKN 2 Watangsoppeng. Skripsi. Tidak diterbitkan: FT UNM.
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher).
- Uno, Hamzah B. 2008. Profesi Kependidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.